

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun dan mengkaji fakta-fakta yang relevan dengan penyusunan skripsi yang berjudul “Kebijakan Politik Luar Negeri Pemerintahan Perdana Menteri John Howard : Hubungan Bilateral Australia-Indonesia Tahun 1996-2007”. Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan laporan hasil penelitian. Melalui bab ini, peneliti berusaha untuk memaparkan proses berjalannya penelitian yang dilakukan secara rinci.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara yang sistematis untuk mengadakan suatu penelitian dan mencapai tujuan dari penelitian tersebut (Sjamsuddin, 2007; Arikunto, 1986). Berdasarkan pernyataan ini, maka metode penelitian berkaitan dengan prosedur atau cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menjalankan penelitiannya. Cara-cara yang dijalankan oleh peneliti ini tidaklah sewenang-wenang, akan tetapi memiliki urutan-urutan yang jelas dan sistematis. Oleh karena itu, dengan metode penelitian inilah peneliti dapat mengadakan penelitian terhadap permasalahan-permasalahan tertentu.

Metode yang digunakan pada penyusunan skripsi “Kebijakan Politik Luar Negeri Pemerintahan Perdana Menteri John Howard : Hubungan Bilateral Australia-Indonesia Tahun 1996-2007” adalah metode sejarah atau metode historis. Gottschalk dalam bukunya yang berjudul *Mengerti Sejarah* menyatakan bahwa, “...metode sejarah di sini adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau” (Gottschalk, 2008, hlm.39). Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Gottschalk ini, metode sejarah menjadikan catatan-catatan (rekaman) dan peninggalan masa lalu sebagai objek penelitian. Melalui metode ini, catatan-catatan dan peninggalan tersebut dikaji secara kritis sehingga menghasilkan suatu fakta sejarah yang objektif.

Fatmawati, 2018

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI JOHN HOWARD: HUBUNGAN BILATERAL AUSTRALIA-INDONESIA TAHUN 1996-2007

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Ismaun, prosedur kerja sejarawan untuk menuliskan kisah masa lampau berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Heuristik; mencari jejak-jejak masa lampau;
2. Kritik; meneliti jejak-jejak itu secara kritis;
3. Interpretasi; berdasarkan informasi yang diperoleh dari jejak-jejak itu berusaha membayangkan bagaimana gambaran masa lampau;
4. Historiografi; menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau itu sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah (Ismaun, 2005, hlm.34).

Pendapat lain mengenai penelitian sejarah diungkapkan oleh Masyhuri dan Zainuddin dalam buku mereka yang berjudul *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif* bahwa :

Penelitian sejarah adalah penelitian yang bermaksud membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta dalam memperoleh kesimpulan yang kuat (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm.33).

Berdasarkan pernyataan Masyhuri dan Zainuddin ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian sejarah ini mengkaji fakta-fakta dan bukt-bukti yang telah ditemukan untuk membangun kembali peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah:

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*); sekarang dengan adanya fotokopi, komputer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system cards* “ketinggalan jaman”
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti (Wood Gray dalam Sjamsuddin, 2007, hlm.89).

Dalam penyusunan skripsi ini, selain metode sejarah, peneliti juga menggunakan teknik penelitian, yakni studi pustaka. Studi pustaka adalah suatu karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah, yang

Fatmawati, 2018

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI JOHN HOWARD: HUBUNGAN BILATERAL AUSTRALIA-INDONESIA TAHUN 1996-2007

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemudian ditelaah dan dibandingkan, dan ditarik kesimpulannya. Studi pustaka juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Haryanto dkk., 1999; Zed, 2004).

Desain dari penelitian ini sendiri adalah kualitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan hitungan-hitungan, penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiarto :

adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Sugiarto, 2015, hlm.8).

Yusuf menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, “Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif dan holistik” (Yusuf, 2015, hlm.328). Desain penelitian kualitatif dipilih karena fakta-fakta yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa uraian atau narasi dan bukan merupakan hitungan-hitungan, sehingga desain kualitatif dianggap relevan oleh peneliti.

Sebagaimana telah dikemukakan pada penjelasan-penjelasan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Akan tetapi, dalam melakukan pengkajian terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada rumusan masalah penelitian, ilmu sejarah memerlukan bantuan disiplin ilmu lainnya agar pengkajian tersebut menjadi lebih komprehensif. Oleh karena itu, pada penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner.

Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan untuk mengkaji suatu permasalahan dengan berbagai sudut pandang disiplin ilmu yang melebur menjadi suatu pandangan yang menyeluruh (Atoshoki, 2005; Sarinah, 2016). Melalui pendekatan interdisipliner ini, peneliti bisa meminjam sudut pandang disiplin ilmu yang lain untuk membantu ilmu sejarah dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Disiplin ilmu yang

relevan dengan ilmu sejarah dan dapat dijadikan ilmu bantu dalam penelitian ini di antaranya adalah ilmu politik dan ilmu hubungan internasional.

3.2 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal untuk mempersiapkan penelitian. Pertama, peneliti menentukan topik permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Kedua, peneliti membaca berbagai literatur yang berkaitan dan relevan dengan topik permasalahan dari berbagai sumber, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, *e-book*, makalah maupun artikel dari internet untuk memantapkan permasalahan dan fokus penelitian. Setelah itu, peneliti mengajukan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah. Adapun langkah-langkah persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan topik penelitian. Hal ini bermula dari mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI), yang mana setiap mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ini dituntut untuk mengajukan sebuah topik penelitian yang nantinya akan dikembangkan ke dalam proposal skripsi sebagai *output* dari mata kuliah ini. Pada awal perkuliahan, peneliti tertarik untuk mengajukan topik penelitian mengenai Perang Korea Tahun 1950-1953. Akan tetapi, setelah berkonsultasi dengan dosen mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) ternyata sudah ada mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah UPI yang menulis skripsi mengenai topik tersebut. Oleh karena itu, peneliti pun mencoba mencari topik penelitian yang lain.

Peneliti kemudian merasa tertarik untuk mengkaji mengenai sejarah kawasan Australia. Australia sendiri merupakan negara tetangga terdekat Indonesia yang memiliki perbedaan mencolok dengan negara kita, khususnya dilihat dari segi politik, ekonomi, sosial dan budaya. Perbedaan inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji Australia. Peneliti mulai membaca berbagai literatur mengenai Australia, di antaranya profil berbagai Perdana Menteri yang pernah memerintah di Australia. Muncullah seorang Perdana Menteri yang menarik perhatian peneliti karena masa jabatannya yang cukup lama dibandingkan dengan

Fatmawati, 2018

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI JOHN HOWARD: HUBUNGAN BILATERAL AUSTRALIA-INDONESIA TAHUN 1996-2007

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perdana Menteri Australia pada umumnya. Sosok tersebut adalah John Howard yang menjabat sebagai Perdana Menteri Australia selama 11 tahun. John Howard berhasil memenangkan pemilihan umum sebanyak empat kali. Dari sinilah peneliti semakin tertarik untuk mengkaji upaya-upaya yang dilakukan oleh John Howard untuk mempertahankan jabatannya sebagai Perdana Menteri Australia selama 11 tahun.

Setelah peneliti mengkaji lebih dalam literatur mengenai Perdana Menteri John Howard, ternyata menarik untuk mengaitkan masa pemerintahannya dengan hubungan bilateral antara Australia-Indonesia. Hal ini disebabkan hubungan bilateral Australia-Indonesia ternyata sangat dinamis dan terjadi pasang surut bergantung pada pemimpin yang memerintah di kedua negara tersebut. Setelah peneliti merasa yakin untuk mengkaji topik sejarah kawasan Australia, khususnya masa pemerintahan Perdana Menteri John Howard dan Hubungan Bilateral Australia-Indonesia, maka peneliti pun menyusun proposal penelitian dengan judul “Masa Pemerintahan Perdana Menteri John Howard dan Pengaruhnya terhadap Pasang Surut Hubungan Bilateral Australia-Indonesia Tahun 1996-2007”.

Sebelum mengajukan judul penelitian ke TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi), peneliti melakukan konsultasi proposal penelitian terlebih dahulu dengan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku dosen mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Melalui konsultasi ini, peneliti mendapatkan saran dan masukan untuk memperbaiki proposal penelitian agar siap untuk diseminarkan.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Peneliti melakukan beberapa kali bimbingan dengan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. agar proposal penelitian yang telah dibuat dapat memenuhi kriteria untuk diseminarkan. Setelah proposal penelitian disetujui oleh TPPS, maka peneliti pun diizinkan untuk mengikuti Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 7 Juli 2017 berdasarkan Surat Keputusan No. 07/TPPS/DPS/PEM/2017 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada Seminar Proposal Skripsi ini, peneliti mendapatkan saran dan masukan dari Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Tarunasena, M.Pd selaku Pembimbing II untuk mengubah judul penelitian menjadi

Fatmawati, 2018

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI JOHN HOWARD: HUBUNGAN BILATERAL AUSTRALIA-INDONESIA TAHUN 1996-2007

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Hubungan Bilateral Australia-Indonesia pada Masa Perdana Menteri John Howard Tahun 1996-2007”. Perubahan judul penelitian ini pun pada akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan pada fokus penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3.2.3 Proses Bimbingan

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan bimbingan dengan dua dosen pembimbing. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menyusun skripsi dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing oleh Bapak Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Tarunasena, M.Pd. selaku Pembimbing II.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menjalankan tahapan-tahapan yang berurutan dan sistematis yang sesuai dengan metode sejarah. Tahapan-tahapan tersebut adalah heuristik, kritik dan historiografi.

3.3.1 Heuristik

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini adalah heuristik (pengumpulan sumber). Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Carrad&Gee dalam Sjamsuddin, 2007, hlm.86).

Teknik penelitian yang digunakan pada penyusunan skripsi ini adalah studi pustaka. Maka dari itu, sumber sejarah yang digunakan oleh peneliti berupa sumber tertulis, di antaranya buku, artikel ilmiah dalam jurnal, skripsi, tesis, makalah dan artikel dari internet. Peneliti pun melakukan pencarian sumber ke perpustakaan-perpustakaan, seperti Perpustakaan UPI, ITB, Batu Api, CSIS (*Center for Strategic International Studies*), UNPAR dan UNPAD. Hasil dari tahapan heuristik yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Di Perpustakaan UPI, peneliti menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan judul penelitian, khususnya mengenai sejarah Australia dan hubungan

Fatmawati, 2018

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI JOHN HOWARD: HUBUNGAN BILATERAL AUSTRALIA-INDONESIA TAHUN 1996-2007

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bilateral Indonesia-Australia. Buku-buku tersebut adalah *Australia di Mata Indonesia: Kumpulan Artikel Pers Indonesia 1973-1988* karya Paul Kitley dkk., *Indonesia-Australia: Tantangan dan Kesempatan Hubungan Politik Bilateral* karya Chusnul Mar'iyah; *Sejarah Australia* karya Julius Siboro; dan *Australia dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia* karya Martin O'Hare & Anthony Reid.

- b. Di Perpustakaan ITB, peneliti tidak menemukan sumber-sumber informasi, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah ataupun sumber lainnya yang relevan dengan judul penelitian. Kalaupun ada buku yang membahas mengenai Australia, biasanya mengenai sejarah Australia pada masa kolonialisme Inggris. Buku seperti ini kurang relevan dengan judul penelitian karena kurun waktu yang menjadi fokus kajian peneliti adalah tahun 1996-2007.
- c. Di perpustakaan Batu Api, peneliti menemukan buku yang membahas mengenai Asia Pasifik dan buku tersebut oleh peneliti dianggap relevan dengan judul penelitian. Hal ini disebabkan dalam buku ini dibahas mengenai saling ketergantungan (kerja sama) yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia dalam konteks regional Asia Pasifik. Judul buku ini adalah *Asia Pasifik : Konflik, Kerja Sama dan Relasi Antarkawasan* karya Sukawarsini Djelantik.
- d. Di Perpustakaan CSIS (*Centre for Strategic International Studies*) peneliti menemukan buku-buku yang relevan dan dapat dijadikan sumber pokok bagi penelitian ini. Buku-buku tersebut adalah: *Australia and Indonesia: Current Problems, Future Prospects* karya Jamie Mackie; *Australia's Foreign Economic Policy and ASEAN* karya Jiro Okamoto; *Australia's Indonesia Project: 50 Years of Engagement* karya Colin Brown; dan *Australia Foreign and Defense Policy in the Wake of the 1999/2000 East Timor Intervention* karya Peter Chalk.
- e. Di Perpustakaan Universitas Katholik Parahyangan (UNPAR), peneliti menemukan beberapa buku yang relevan dijadikan sumber referensi untuk penyusunan skripsi ini. Buku-buku tersebut adalah *Masa Depan Lombok Treaty bagi Hubungan Indonesia-Australia* karya Biro Hubungan Internasional, Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia; *Buku Putih*

Fatmawati, 2018

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI JOHN HOWARD: HUBUNGAN BILATERAL AUSTRALIA-INDONESIA TAHUN 1996-2007

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bom Bali: Peristiwa dan Pengungkapan karya Farouk Muhammad dan Hermawan Sulisty; *Perserikatan Bangsa-Bangsa & Timor Lorosae: Penentuan Nasib Sendiri Melalui Jajak Pendapat* karya PBB; dan *Indonesia: Dealing with A Neighbour* karya Australian Institute of International Affairs.

Selain itu, di perpustakaan ini peneliti juga menemukan berbagai buku hubungan internasional yang dapat dijadikan referensi untuk kajian pustaka.

- f. Di Perpustakaan UNPAD Jatinangor, peneliti menemukan dua buku yang dapat dijadikan sumber referensi untuk penyusunan skripsi ini, yaitu buku yang berjudul *Hubungan Australia dengan Indonesia: Faktor Geografi, Politik dan Strategi Keamanan* karya Susan Critchley; dan *Masalah Irian Barat: Aspek Kebijakan Luar Negeri & Kekuatan Militer* karya P.B.R. de Geus.
- g. Di Perpustakaan BAPUSIPDA, peneliti menemukan tiga buku yang dapat dijadikan sumber referensi untuk penyusunan skripsi ini, yaitu buku yang berjudul *Hubungan Luar Negeri Indonesia Selama Orde Baru* karya Bantarto Bandoro; *Politik Luar Negeri Australia di Bawah Partai Buruh* karya Sunardi; dan *Politik Luar Negeri Indonesia di Bawah Soeharto* karya Leo Suryadinata.

Selain mengunjungi berbagai perpustakaan, peneliti juga melakukan pencarian sumber informasi berupa buku *online (e-book)* di *Google Book*. Melalui *Google Book* ini, peneliti menemukan beberapa *e-book* yang relevan dengan judul penelitian, yakni *Lazarus Rising: A Personal and Political Autobiography* yang merupakan autobiografi karya John Howard; *John Winston Howard: the Definitive Biography* karya Wayne Errington dan Peter van Onselen; *Different Societies, Shared Futures: Australia, Indonesia and the Region* karya John Monfries; dan *The Howard Government* karya Gwynneth Singleton.

Peneliti juga menggunakan buku koleksi pribadi sebagai salah satu sumber informasi, yaitu buku yang berjudul *Amien Rais, John Howard, dan Islam Indonesia* karya Anton Alimin. Untuk semakin memperkaya sumber informasi yang relevan dengan judul penelitian, peneliti pun meminjam buku dari rekan peneliti di Departemen Pendidikan Sejarah yakni saudari Novita. Buku tersebut

Fatmawati, 2018

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI JOHN HOWARD: HUBUNGAN BILATERAL AUSTRALIA-INDONESIA TAHUN 1996-2007

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjudul *Timor Timur Satu Menit Terakhir: Catatan Seorang Wartawan* karya CM Rien Kuntari.

Peneliti tidak hanya mencari sumber informasi berupa buku saja, akan tetapi peneliti juga mencari sumber informasi berupa artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis maupun disertasi secara *online* melalui internet. Sumber-sumber informasi ini oleh peneliti dijadikan sebagai penelitian terdahulu.

Artikel jurnal ilmiah yang peneliti dapatkan melalui internet di antaranya adalah *Kerja Sama Kontra-Terrorisme Indonesia-Australia: Perbandingan Antara Masa Pemerintahan Megawati Soekarnoputri dan Susilo Bambang Yudhoyono* karya Silvia Haryani; *Security Complex Indonesia-Australia dan Pengaruhnya terhadap Dinamika Hubungan Kedua Negara* karya Siti Muti'ah Setyawati & Dafri Agussalim; *Advising Howard: Interpreting Changes in Advisory and Support Structures for the Prime Minister of Australia* karya Anne Tiernan; *Foreign Policy Priorities for the Howard Government's Fourth Term: Australia, Asia and America in the Post-11th September World* karya Richard Woolcott; dan *Issues in Australian Foreign Policy – July to December 2007* karya Michael Clarke.

Selain buku dan artikel jurnal ilmiah, peneliti juga menemukan skripsi dan tesis, yakni *Kebijakan Luar Negeri Australia terhadap Indonesia: Kebijakan Kontra-Terrorisme Pasca Serangan Bom Bali I (2002-2008)* merupakan tesis karya Heggy Kearens; *John Howard: A Study in Policy Consistency* merupakan tesis karya ML (Kim) Murray dan *Kebijakan Luar Negeri Australia terhadap Indonesia: Pemerintahan John Howard dari Partai Koalisi Liberal (1996-2007) dan Pemerintahan Kevin Rudd dari Partai Buruh (2007-2010)* merupakan skripsi karya Christa Mc Auliffe Suryo Puteri.

3.3.2 Kritik Sumber

Tahapan kedua yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini adalah kritik sumber. Menurut Sjamsuddin, kritik merupakan kegiatan-kegiatan analitis yang harus ditampilkan oleh para sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah mengumpulkan mereka dari arsip-arsip (Sjamsuddin, 2007, hlm.130). Kritik dibagi ke dalam dua tahap, yakni kritik eksternal dan internal.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Fatmawati, 2018

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI JOHN HOWARD: HUBUNGAN BILATERAL AUSTRALIA-INDONESIA TAHUN 1996-2007

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Fungsi dari kritik eksternal adalah menegakkan sedapat mungkin otentisitas dan integritas dari sumber itu (Sjamsuddin, 2007, hlm.130). Kritik eksternal ini tidak dilakukan oleh peneliti. Hal ini disebabkan ketika proses pencarian sumber (*heuristik*), peneliti tidak menemukan dokumen-dokumen ataupun arsip yang berkaitan langsung dengan Hubungan Bilateral Australia dan Indonesia pada masa Perdana Menteri John Howard tahun 1996-2007. Pada proses pencarian sumber, peneliti hanya berhasil menemukan sumber-sumber sekunder yang berupa artikel jurnal dan buku. Oleh karena itu, peneliti hanya melakukan kritik internal.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal menekankan pada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). Setelah fakta kesaksian atau (*fact of testimony*) ditegaskan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu (Sjamsuddin, 2007, hlm.143). Sebagaimana pernyataan Sjamsuddin ini, maka kritik internal dilakukan terhadap isi dari suatu sumber sejarah untuk membuktikan bahwa sumber tersebut mengandung sebuah fakta yang benar dan dapat dipercaya. Pada tahap kritik internal ini, peneliti melakukan kaji banding isi dari berbagai sumber sejarah yang telah ditemukan untuk membuktikan bahwa sumber tersebut objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Peneliti melakukan kritik internal terhadap buku *Lazarus Rising: A Personal and Political Autobiography* (2010) yang merupakan otobiografi yang ditulis oleh John Howard sendiri dan buku *John Winston Howard: the Definitive Biography* (2008) yang merupakan biografi karya Wayne Errington dan Peter van Onselen yang ditulis berdasarkan hasil pengamatan mereka dan wawancara dengan orang-orang yang dekat dan pernah bekerja dengan John Howard. Pada buku *Lazarus Rising: A Personal and Political Autobiography* dijelaskan bahwa John Howard banyak menganut pendirian politik dari orang tuanya (Howard, 2010, hlm.19). Untuk membuktikan objektivitas dari pernyataan John Howard ini, peneliti pun membandingkannya dengan pernyataan Wayne Errington dan Peter van Onselen dalam buku *John Winston Howard: the Definitive Biography* (2008), bahwa

Fatmawati, 2018

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI JOHN HOWARD: HUBUNGAN BILATERAL AUSTRALIA-INDONESIA TAHUN 1996-2007

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesuksesan politik Howard berhutang pada asuhan, didikan dan nilai-nilai kesederhanaan dari orang tuanya (Errington dan Onselen, 2008, hlm.viii). Berdasarkan kedua pernyataan dengan sudut pandang yang berbeda ini, dapat ditarik suatu objektivitas bahwa pandangan politik John Howard tidak terlepas dari nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. Hal ini pun membuktikan bahwa sumber-sumber tersebut dapat dipercaya dan digunakan oleh peneliti.

Kritik internal berikutnya yang dilakukan oleh peneliti mengenai lepasnya Timor Timor dari wilayah Indonesia untuk menjadi negara yang merdeka pada tahun 1999 menjadi faktor penyebab memburuknya hubungan bilateral Australia-Indonesia. Sebagaimana pernyataan Chusnul Mar'iyah dalam bukunya yang berjudul "Indonesia-Australia: tantangan dan kesempatan dalam hubungan politik bilateral", bahwa "Menarik adanya untuk melihat kondisi hubungan Australia-Indonesia sejak krisis Timor Leste di tahun 1999, yang menjadi sebuah episode 'jungkir balik' dalam hubungan bilateral kedua negara sejak 1945" (Mar'iyah, 2005, hlm.1). Peneliti menganalisis pernyataan 'jungkir balik' yang dimaksud di sini adalah tidak mudah bagi Australia dan Indonesia untuk mempertahankan hubungan bilateral mereka dengan adanya permasalahan Timor Timur tersebut. Permasalahan Timor-Timur ini telah menjadi isu yang sensitif bagi kedua negara. Kesalahan dalam menyikapi permasalahan ini tidak menutup kemungkinan dapat mengakibatkan putusya hubungan bilateral kedua negara.

Sejalan dengan pernyataan Chusnul Mar'iyah, Iain Henry dalam artikel jurnal yang berjudul "*Unintended Consequences: An Examination of Australia's 'Historic Policy Shift' on East Timor*" mengemukakan bahwa :

... Habibie's response was to provide East Timor with an act of self-determination that, in September 1999, resulted in a vote for independence. As such, the consequences of the Howard letter are rarely disputed: widespread violence in East Timor, significant damage to the Australia-Indonesia relationship ... (Henry, 2014, hlm.52).

Berdasarkan pernyataan Henry di atas, dapat ditafsirkan bahwa respon presiden B.J. Habibie terhadap surat yang diberikan oleh perdana menteri John Howard dengan memberikan hak menentukan nasib sendiri bagi masyarakat Timor-Timor menimbulkan dampak negatif bagi hubungan kedua negara. Oleh karena itu, dapat diperoleh suatu objektivitas bahwa peristiwa lepasnya Timor Timur dari wilayah

Fatmawati, 2018

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI JOHN HOWARD: HUBUNGAN BILATERAL AUSTRALIA-INDONESIA TAHUN 1996-2007

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia pada tahun 1999 menjadi tren yang buruk bagi hubungan bilateral Australia dan Indonesia. Keobjektivitasan kedua sumber ini membuatnya dapat dipercaya untuk dijadikan sumber oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya kritik internal mengenai peristiwa Bom Bali yang menjadi titik balik hubungan bilateral Australia-Indonesia, setelah memburuknya hubungan kedua negara akibat kasus Timor Timur tahun 1999. Sebagaimana pernyataan Chusnul Mar'iyah dalam bukunya yang berjudul "Indonesia-Australia: Tantangan dan Kesempatan dalam Hubungan Politik Bilateral" menyatakan "... penolakan publik Indonesia terhadap Australia, yang meningkat sejak kasus Timor Leste pada 1999 tampaknya telah hilang sejak penyelidikan Bali" (Mar'iyah, 2005, hlm.55). Berdasarkan pernyataan ini dapat ditafsirkan bahwa sikap penolakan Indonesia terhadap negara tetangganya, yakni Australia seketika menghilang dengan terjadinya peristiwa terorisme di Bali. Hal ini disebabkan Australia dan Indonesia telah menyadari bahwa isu terorisme telah menjadi permasalahan bersama bagi kedua negara. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama di antara kedua negara untuk mengatasi permasalahan ini.

Hal ini sebagaimana diperkuat oleh pernyataan Silvia Haryani dalam artikel jurnal yang berjudul "Kerja Sama Kontra-Terrorisme Indonesia-Australia: perbandingan antara masa pemerintahan Megawati Soekarnoputri dan Susilo Bambang Yudhoyono" bahwa :

... dalam penanganan kasus Bom Bali yang melibatkan Australia, maka antara Indonesia-Australia melakukan kerja sama baik itu secara bilateral, regional maupun internasional untuk mengungkap fakta tentang kasus pemboman di berbagai wilayah di Indonesia (Haryani, 2008, hlm.365).

Kedua pernyataan ini menunjukkan suatu objektivitas yang sama bahwa terjadinya Peristiwa Bom Bali telah menjadi suatu tren yang positif bagi hubungan bilateral Australia dan Indonesia. Kerja sama yang terjalin semakin erat antara kedua negara, khususnya dalam bidang keamanan. Oleh karena itu, kedua sumber ini dapat dipercaya untuk dijadikan sumber penyusunan skripsi.

3.3.3 Historiografi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini adalah historiografi. Sebagaimana telah dipaparkan

Fatmawati, 2018

KEBIJAKAN POLITIK LUAR NEGERI PEMERINTAHAN PERDANA MENTERI JOHN HOWARD: HUBUNGAN BILATERAL AUSTRALIA-INDONESIA TAHUN 1996-2007

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelumnya bahwa historiografi merupakan kegiatan merekonstruksi peristiwa yang telah terjadi di masa lalu berdasarkan informasi dari sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan dan diuji kebenaran faktanya melalui tahapan kritik sumber.

Setelah melakukan proses pengumpulan sumber, menguji keaslian dan kredibilitas sumber, merekonstruksinya menjadi rangkaian fakta yang relevan untuk menggambarkan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, serta menuliskannya dalam sebuah laporan penelitian. Bentuk laporan penelitian ini berupa skripsi yang disusun dengan sistematika berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2017 yakni sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah dari skripsi yang berjudul “Kebijakan Politik Luar Negeri Pemerintahan Perdana Menteri John Howard : Hubungan Bilateral Australia-Indonesia Tahun 1996-2007”, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisikan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian yang diambil oleh peneliti serta penelitian-penelitian terdahulu yang juga relevan dengan masalah yang diteliti. Literatur-literatur yang relevan dengan tema penelitian juga akan diuraikan pada bab ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini akan menguraikan metode serta teknik yang digunakan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian mengenai “Kebijakan Politik Luar Negeri Pemerintahan Perdana Menteri John Howard : Hubungan Bilateral Australia-Indonesia Tahun 1996-2007”.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian. Hasil analisis peneliti yakni dengan cara mengaitkan antara hasil temuan dengan berbagai konsep, teori serta literatur yang telah dikemukakan pada bab II.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis peneliti yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah penelitian. Bab ini juga akan menyertakan rekomendasi-rekomendasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dengan tema yang sama.